

HUBUNGAN KECENDERUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DENGAN SELF REGULATED LEARNING PADA ANAK SD

by Helsa Almira Febianta 1511800186

Submission date: 02-Aug-2022 10:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1877954320

File name: Psikologi_1511800186_Helsa_Almira_F_4.pdf (132.31K)

Word count: 3732

Character count: 24146

HUBUNGAN KECENDERUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA ANAK SD

Helsa Almira Febianta

Email : Helsaalmira4@gmail.com

Faculty of Psychology, University of 17 August 1945 Surabaya

Abstract. This study was conducted with the aim of knowing the correlation between the relationship between democratic parenting tendencies and *self-regulated learning* in elementary school children. The method used in this study uses a quantitative method by distributing questionnaires, in which it consists of 2 (two) variables, namely the *self-regulated learning*(Y) and the democratic parenting variable (X). Respondents in this study were 118 elementary school students. The sampling technique used in this study is *accidental sampling* , namely taking samples that meet predetermined prerequisites and also coincidentally found. Based on calculations using the *Pearson Product Moment* score *Pearson Correlation* of 0.459 with a p value of 0.000 ($p < 0.05$) indicates a significant positive relationship between the two variables. That is, the higher the democratic parenting pattern, the higher the *self-regulated learning* in elementary school children, so the research hypothesis "there is a positive relationship between democratic parenting and *self-regulated learning* in elementary school children" can be accepted.

Keywords: Democratic parenting *self-regulated learning*, elementary school children

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara hubungan kecenderungan pola asuh demokratis dengan *self regulated learning* pada anak SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar kuisioner, didalamnya terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel *self regulated learning*(Y) dan variabel pola asuh demokratis (X). Responden dalam penelitian ini anak SD sebanyak 118 siswa. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan juga kebetulan dijumpai. Berdasarkan perhitungan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* menunjukkan hasil skor *Pearson Correlation* sebesar 0,459 dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang menandakan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variable. Artinya, semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula *self regulated learning* pada anak SD, sehingga hipotesis penelitian "ada hubungan positif antara pola asuh demokratis orangtua dengan *self regulated learning* pada anak SD" dapat diterima.

Kata Kunci : Pola asuh demokratis *self regulated learning*, anak sd

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan sesuatu hal yang sudah seharusnya didapatkan bagi semua anak di Indonesia, pendidikan dapat mewujudkan generasi yang unggul apabila pendidikan yang diperoleh berkualitas dan sangat mendukung dalam proses tumbuh kembang. Anak mulai diajarkan mengenal pendidikan bisa berawal dari PAUD ataupun TK, kemudian dilanjutkan bersekolah di tingkat SD, SMP, SMA atau bahkan sampai menempuh di jenjang perguruan tinggi. Saat adanya virus covid 19 ada di Indonesia pendidikan menjadi berdampak karena pembelajaran tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka. Mengingat

dampak dari virus tersebut sangat membahayakan dan berpotensi hilangnya nyawa seseorang, hal ini menjadikan sistem pendidikan menjadi berubah menjadi daring. Akibatnya anak menjadi lebih sering bermain dari pada belajar karena anak kurang mendapatkan pengawasan pada saat belajardi rumah terlebih ketika orangtua bekerja. Anak yang tidak memiliki *self regulated learning* akan lebih memilih aktivitas di luar kegiatan belajar dan banyak menunda dalam mengerjakan tugas- tugasnya, sedangkan anak merek yang memiliki rasa belajar yang baik, disiplin diri dalam belajar akan mencoba untuk agar dirinya untuk terus belajar.

Self Regulated Learning merupakan Proses belajar mandiri anak dalam kemampuan menetapkan strategi kegiatan belajar mandiri untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Filho (dalam Fasikhah, & Fatimah 2013) yang Belajar menyesuaikan diri adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan secara aktif dalam proses penentuan tujuan belajar, perencanaan dan pemantauan kegiatan belajar, kognisi, motivasi, perilaku, serta koordinasi dan pengendalian lingkungan untuk mencapai keputusan tersebut. Anak yang memiliki memiliki pembelajaran penyesuaian diri yang baik dalam pembelajaran yang dia coba untuk memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar dan bersungguh – sungguh dalam mencapai akademiknya, sehingga anak akan berusaha untuk menyusun dan menentukan rencana dalam belajar, memiliki tanggung jawab dan strategi dalam proses belajar, meskipun dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit, anak akan secara mandiri mengelolah proses belajar dan meningkatkan motivasinya untuk mencapai tujuan belajar, yaitu jika anak tidak memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, mereka juga dapat mencapai hasil yang baik. Belajar teratur dapat dipahami sebagai sebagai anak yang mengandalkan instruksi atau harus diawasi oleh orang lain saat belajar.

Self Regulate Learning adalah aspek yang sangat penting dari pembentukan kepribadian anak, dan pembentukan serta pengembangan kemandirian memainkan peran yang sangat penting dan dapat diprediksi dalam masyarakat. Anak membutuhkan *self-Regulated Learning* agar anak bertanggung jawab terhadap *Self Regulate* di samping mengembangkan kemampuan belajarnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Masa kanak-kanak hingga remaja merupakan periode penting dalam proses pengembangan *Self directed learning*. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar dan juga merupakan individu sosial yang berinteraksi dengan kelompok.

Orang tua yaitu ayah dan ibu bertanggung jawab atas seluruh keluarga, orang tua. Juga memutuskan kemana keluarga pergi dan apa yang harus diberikan, anak dapat bertanggung jawab atas

dirinya sendiri, ia tetap bertanggung pada kedua orang tuanya. Bahkan Kartawijaya dan Kuswanto (1996) mengemukakan bahwa kemampuan belajar mandiri anak harus dipupuk sejak dini. Regulasi diri tidak lengkap dalam proses awal mengajar seorang anak untuk mandiri jika kemandirian anak hanya diupayakan setelah anak tumbuh dewasa. Kuncinya adalah menerapkan disiplin dan kehadiran orang tua yang konsisten untuk mendukung dan menemani aktivitas anak sehingga anak terbiasa melakukan apa saja di masa depan. Prinsip-prinsip disiplin yang ditanamkan secara konsisten oleh orang tua kepada anak-anaknya akan menjadi bagian dari diri mereka, mereka memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri.

Melalui *self regulated learning* yang baik pada anak akan membuat mereka lebih percaya dengan kemampuannya, mengambil keputusan tanpa ragu-ragu, dan lebih mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Kemandirian muncul dan ikut bermain ketika seorang anak menemukan dirinya dalam posisi yang membutuhkan tingkat kepercayaan diri tertentu, *Self-directed learning* relevan dengan kehidupan anak karena dengan adanya kemandirian anak akan menentukan perilaku pembentukan kepribadian anak termasuk kemandirian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disintesis bahwa *self regulated learning* anak adalah perilaku kegiatan belajar anak yang dilakukan dengan usaha sendiri, rasa tanggung jawab, dan konsentrasi belajar untuk menyelesaikan tanggung jawabnya sendiri secara mandiri tanpa gangguan. Dari orang lain. Kebersihan dalam membentuk karakter anak dalam keluarga, dan tanggung jawab orang tua khususnya ibu untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat bertanggung pada pola asuh yang diterapkan orang tua.

Faktanya di lapangan, dalamamatan yang sementara yang dilakukan peneliti di SD Naluri Citra Insani Surabaya, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang sangat bergantung dengan keberadaan guru dalam proses pembelajaran. Jika guru terlambat masuk atau keluar ada keperluan sebentar, suasana ruang belajar menjadi gaduh. Padahal mereka sedang mengerjakan tugas. Hal ini sebagai indikator bahwa mereka belum memiliki *self regulated learning*. Selain itu siswa belum mampu

menggunakan waktu dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya dan kemandiriannya. Masih jarang siswa pada waktu istirahat menggunakan perpustakaan untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Mereka lebih cenderung menggunakan waktu istirahat untuk bermain. Mereka seakan tidak memiliki beban. Perilaku siswa juga dipengaruhi pola asuh orangtua yang cenderung terlalu cepat mengambil alih tanggung jawab anaknya. Orang tua kurang memberikan kesempatan pada anaknya untuk menyelesaikan permasalahan sendiri. Sehingga anak kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesuatu. Misalnya saat menjelang ulangan semester atau ujian sekolah, yang cenderung sibuk bahkan merasa “ stress dan cemas “ adalah orangtuanya, dan justru si anak tersebut bersikap tenang – tenang saja seolah-olah tidak memiliki beban.

Sikap dan harapan Orangtua umumnya tercermin dalam istilah pola asuh. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua dalam memberikan dukungan dan bimbingan pada anak, besar pengaruhnya pada *self regulated learning* pada anak. Peran orang tua dalam membesarkan dan membimbing anak tidaklah sedikit, diperlukan kekompakan dan komitmen setiap orang tua untuk menjaga⁴ dan mengamalkan ide dan tujuan pendidikan sesuai dengan fitrah anak. Peran aktif orang tua dalam membesarkan anak diatur dalam bab 4 pasal 7 undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang⁴ sistem pendidikan nasional, yang meliputi: “ orang tua berhak ikut serta dalam pemilihan satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, dan orang tua dari anak usia sekolah wajib menyekolahkan anaknya pada pendidikan dasar, serta pemebentukan kepribadian pada anak. Keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya, dan untuk seterusnya anak banyak menyerap berbagai hal untuk dipelajari di dalam kehidupan keluarga. Oleh karenanya, peran orangtua melalui pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak- anaknya, besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak.

² Baumrind mengatakan bahwa pola asuh adalah proses interaksi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan berbagai aturan untuk mendisiplinkan anak, memberikan sikap yang

hangat kepada anak serta berapa banyak waktu yang diluangkan oleh orangtua untuk memberikan pengawasan terhadap anak (Santrock, 2012).

Dariyo (dalam Korua dkk, 2015) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, baik penerapan peraturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang. Martinez-Pons (Latipah, 2010) mengatakan orang tua mengajarkan dan mendukung *self regulated learning* melalui modeling, memberi dorongan, memfasilitasi, me-reward goal setting, penggunaan strategi yang baik, dan proses-proses lainnya. Pola asuh orangtua pada anak yang diterapkan secara tepat, akan melekat pada diri anak dan membentuk kepribadian secara utuh. Pola asuh orangtua yang lebih memberikan kebebasan pada anak mampu bersikap, berpendapat, serta senantiasa memberikan dukungan pada anak, kenyataannya tidak hanya berpengaruh membentuk *self regulated learning* pada anak, namun juga mendorong munculnya keinginan pada diri anak untuk berprestasi atau meraih kesuksesan. Adanya pola asuh yang baik dukungan yang hangat, menghargai dan memberi kesempatan berpendapat, membuat rasa percaya diri anak meningkat membuat *self regulated learning* menjadi lebih maksimal. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan disekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.

Hurlock (1990) membagi pola asuh orangtua menjadi 3, yaitu : otoriter, demokratis dan permisif. Hasil penelitian beberapa ahli psikologi perkembangan membuktikan bahwa pola asuh mempunyai pengaruh⁷ da pembentukan perilaku anak. Jenis pendidikan yang dipilih orang tua bagi anaknya merupakan salah satu faktor yang menentukan kepribadian seorang anak. Perbedaan pola asuh orang tua tersebut dapat mempengaruhi perbedaan pembentukan dan perkembangan perilaku disiplin pada anak. Di antara ketiga bentuk pola asuh tersebut, pola asuh demokratis merupakan bentuk pola asuh terbaik yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Karena dalam pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan

kepada anak untuk memilih dan bertindak dengan memperhatikan aturan dan standart yang berlaku, serta pendekatan terhadap anak yang penuh gairah.

Menurut Baumrind (dalam Gustiany, 2003) Pola asuh demokratis adalah orang tua dapat menempatkan anak pada tempat yang semestinya yaitu sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang serta mempunyai inisiatif sendiri. Orangtua memberikan kebebasan terkontrol pada anak. Pola asuh ini menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan (Hurlock, 2004).

Pola asuh demokratis menurut baumrine (2007;206), pola asuh dimana orang tua dan anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengkomunikasikan ide, gagasan atau pandangan untuk mencapai suatu keputusan, orang tua dan anak dapat berdiskusi, berkomunikasi atau berdebat dalam urutan yang konstruktif, logis. Mencapai kesempatan umum. Karena hubungan komunikasi antara orang tua menyenangkan, ada perkembangan konstan dari kepribadian anak. Anak menjadi lebih mandiri, dewasa dan menghargai dirinya sendiri. Menurut helmawanti (2014;139), pola asuh yang menggunakan komunikasi dua arah (two-way communication). Kedudukan anatara belah pihak (win-win solution). Anak memiliki kebebasan untuk bertanggung jawab. Artinya apa yang dilakukan anak harus selalu dalam pengawasan orang tuannya dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat bertindak sewenang-wenang dari salah satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuat tanpa terlebih dahulu berkomunikasi dan keputusan akhir diambil oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Menurut Hurlock (2004), ada empat aspek pola pengasuhan demokratis yaitu: pandangan orangtua terhadap anak, komunikasi, penerapan disiplin, pemenuh kebutuhan anak. Ditambahkan oleh Waruan (Utami, 2009) aspek pola asuh demokratis orangtua yaitu kasih sayang, komunikasi, kontrol, tuntutan kedewasaan.

Dalam dinamika pola asuh demokratis dengan *self regulated learning* orangtua memiliki peran aktif dalam pendidikan anak, pola asuh yang

diterapkan orangtua dalam memberikan dukungan dan bimbingan pada anak, besar pengaruhnya pada *self regulated learning*. Perubahan aktivitas belajar yang diberikan melalui pola asuh demokratis dengan cara orangtua selalu mendampingi saat mengerjakan pr, orangtua memberi hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang memuaskan, orangtua selalu mendukung mendengarkan keluh kesah anak akan membuat anak menjadi mampu membagi waktu dan melewati tugas yang sulit.

TINJAUAN PUSTAKA

Self regulated learning

Menurut Ormrod (2009) *self-regulated learning* merupakan sebuah pengaturan terhadap proses-proses kognitif agar kegiatan belajar dapat mencapai keberhasilan. Zimmerman (dalam Ar-Rayyan, 2016) menjelaskan bahwa *self regulated learning* yaitu kemampuan pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya baik secara metakognitif, motivasional, maupun secara behavioral. Zimmerman dan Risemberg (dalam Yoelianita, 2005) menjelaskan bahwa *self regulated learning* merupakan suatu tindakan yang diawali oleh diri sendiri yang mencakup penetapan tujuan dan mengatur usaha individu untuk mencapai tujuan, mengamati diri sendiri (metakognisi), manajemen waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Bandura (dalam Ar-Rayyan, 2016) menyebutkan bahwa *self regulated learning* adalah keadaan dimana individu yang belajar sebagai mengendalikan aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola benda dan sumber daya manusia serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *self regulated learning* merupakan suatu keadaan pada seseorang anak yang telah mengenali identitas dirinya, mampu melakukan siatru hal yang ada pada dirinya sendiri, memiliki rasa untuk maju demi keabikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam tugas-tugasnya, merasa puas dalam hasil usahanya dan mampu bertanggung jawab dan mampu apa yang dilakukan. Zimmerman (2000) menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen yang dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar yaitu

metakognisi, motivasi dan perilaku.

Pola Asuh Demokratis

Menurut helmawanti (2014), pola demokratis adalah pola asuh yang menggunakan komunikasi dua arah (two-way). Orang tua dan anak memiliki kedudukan yang sama dalam berkomunikasi. Keputusan diambil dengan mempertimbangkan (kepentingan) kedua belah pihak (win-win solution). Anak memiliki kebebasan untuk bertanggung jawab . artinya apa yang dilakukan anak harus selalu dalam pengawasan orang tua, anak tidak boleh bertindak semena-mena di satu pihak, atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa komunikasi terlebih dahulu, dan keputusan akhir dibuat oleh kedua belah pihak tanpa tekanan. Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya (Shochib, 2010). Menurut Hurlock (1999) menggunakan empat aspek pola asuh orang tua, yaitu: kontrol orang tua, hukuman dan hadiah, komunikasi, dan disiplin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi SD Naluri Citra Insani dengan menggunakan teknik *Purpose Sampling*. Metode pengumpulan data yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan data pribadi subjek dan alat pengukuran atau instrument. Alat pengukuran atau intrumen yang digunakan ada 2 macam yaitu skala *self regulated learning* dan skala pola asuh demokratis. Teknik analisa data yang digunakan yaitu product moment untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dan uji prasyarat yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Keseluruhan teknik analisis data akan menggunakan program SPSS versi 24.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara antara pola asuh

demokratis dengan *self regulated learning* pada anak SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar kuisioner, didalamnya terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel *self regulated learning* (Y) dan pola asuh demokratis (X). Responden dalam penelitian ini anak SD naluri citra insani sebanyak 118 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan pada anak SD menunjukkan hasil yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan *self regulated learning*. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin banyak pola asuh demokratis yang diterapkan oleh anak maka akan semakin tinggi *self regulated learning* dan sebaliknya jika sedikit pola asuh demokratis maka semakin rendah *self regulated learning*. Bercacu pada uraian yang telah disajikan sebelumnya, bahwa pola asuh demokratis sangat mempengaruhi *self regulated learning* pada anak. Berdasarkan hasil penelitian koefisien korelasi sebesar 0,459 dengan signifikansi $p=0,000$ atau $p<0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan *self regulated learning* pada anak SD.

Penelitian tentang pola asuh demokratis pada self-regulating learning pada anak oleh Yamima Viena (20210). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan self-regulating learning pada anak-anak mereka mengetahui dan membentuk gaya belajar pengaturan diri mereka.

Berdasarkan arti dari setiap kata, *self regulated learning* berarti diri sendiri , regulated berarti pengolahan, dan learning berarti belajar. *Self Regulated Learning* merupakan sikap pengelolaan dari dalam belajar. Zimmerman (2000) menyatakan bahwa *self regulated learning* merupakan sebuah proses dimana seseorang peserta didik mengaktifkan dan menumbuhkan rasa percaya diri , perilaku, dan perasannya yang secara sistematis pada pencapaian yang akan dituju. Zimmerman (2000) menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen yang dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku.

Pola asuh orang tua merupakan hubungan antara orang tua dengan anak yang selalu saling mempengaruhi. Setiap orangtua mempunyai pola

asuh yang berbeda terhadap anaknya maka dari itu pola asuh orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap anaknya. Pola asuh orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan seorang anak, karena keluarga merupakan tempat awal permulaan seorang anak tumbuh dan berkembang. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama anak, dan pendidikan keluarga yang baik dan benar akan mempengaruhi perkembangan pribadi dan sosial anak.

Pola asuh Casmin (2007:47) merupakan suatu model atau cara orang tua dalam memperlakukan anaknya, membimbingnya melalui proses tumbuh kembangnya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi pengasuh anak tidak akan berfungsi tanpa interaksi dan manajemen orangtua ke anak yang baik. Pola asuh demokratis adalah cara pengasuh anak dimana orang tua menentukan aturan tetapi memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak, sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya dan kewajiban orang tua (Shochib, 2010).

Orang tua memberikan kebebasan dan nasehat tentang pola asuh yang demokratis. Hubungan antara orang tua dan anak baik, humoris, dan dua arah. Anak-anak lebih terbuka kepada orang tua mereka. orang tua diberikan kebebasan lebih untuk memilih sesuatu dalam hidup mereka. kebebasan berarti dalam pola asuh demokratis tidak sebebaskan mungkin, tetapi orang tua memberikan kebebasan langsung kepada anak-anaknya dan setiap tindakan anak selalu dibawah pengawasan ayah ibu. Orang tua dan anak selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang akan mereka lakukan untuk membuat orang tua dan anak merasa nyaman.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis terhadap *self regulated learning* pada anak sd. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis *pearson product moment*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling* dengan kriteria anak SD kelas 5. Pada penelitian ini

didapat responden sebanyak 118 siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada variabel pola asuh demokratis dengan *self regulated learning* memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan *pearson product moment* yang memberikan angka sebesar 0,459 dengan signifikansi $p=0,000$ atau $p<0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis, maka semakin tinggi pula *self regulated learning* pada anak sd. Begitupun sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis, maka semakin rendah pula *self regulated learning* pada anak sd. Kesimpulan penelitian ini yaitu hipotesis hubungan pola asuh demokratis dengan *self regulated learning* pada anak sd.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran kepada :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua agar tetap membimbing, memberi dukungan dan perhatian serta kasih sayang pada anaknya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menanyakan keadaan dalam kegiatan sehari-harinya sehingga anak tersebut dapat merasakan lebih diperhatikan oleh kedua orangtuanya agar mengetahui sikap dan perkembangan anak dan anak akan mendapatkan *self regulated* yang tinggi.

2. Bagi Anak

Bagi siswa yang kurang mampu belajar mandiri, sebaiknya dimulai dari hal-hal kecil, seperti membuat jadwal, mengatur waktu belajar, mengatur waktu bermain, dan berinisiatif mengerjakan pekerjaan rumah tanpa permintaan orang tua. Selain itu, mahasiswa dapat menerima bimbingan belajar seperti bimbingan belajar, baik di dalam maupun di luar kampus, yang perlahan-lahan menanamkan dan menumbuhkan *Self-Regulated learning* dalam diri individu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya akan meneliti terkait dengan pola asuh demokratis dengan *self regulated learning* diharapkan

mampu mendapatkan lebih banyak responden dalam penelitian dengan memberi informasi dan masukan yang lengkap. Peneliti selanjutnya, juga memperhatikan faktor- faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh, mempersiapkan secara matang variabel yang akan diteliti dengan menggali informasi, lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dan memperbanyak sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ar-Rayyan, Elsa S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning* pada siswa sekolah menengah atas. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bandura. (1991). *Social cognitive theory of self-regulation. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, Issue 2, Desember 1991. Baumrind, Diana. (1966). *Effect of authoritative parental control on child behavior. Child Development*, 37(4), 887-907.
- Baumrind, D. (2004). *The Influence of Parenting Style On Adolescent Competence*
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona.Jurnal Psikologi Indonesia*. 3, (1), 1-8
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- overview. *Education Psychologist*, 25(1). 3-17.
- Putri, P. R. A & Rustika, I. M. (2016). Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dan Kelekatan Remaja Awal terhadap Ibu dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 6 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 3, (1), 54-63.
- Riau Pos. (2017). Melawan Peracun Jiwa Anak. 26 Maret 2017.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, D. H. (2005). *Self-regulated learning: The educational legacy of Paul R. Pintrich. Educational Psychologist*, 40, 85-94.
- Schunk, D. H. (2005). *Self-regulated learning: The educational legacy of Paul R. Pintrich. Educational Psychologist*, 40, 85-94.
- Sugiharto. (2007). Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi Akuntansi. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 2(3), 315–336.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, A. N. (2007). Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zimmerman, Barry J & Manuel M. Pons. (2000). Development of a structured *interview for assessing student use of self-regulated learning strategies. American Educational Research Journal*, Vol. 23, No. 4, 2000.
- Zimmerman, Barry J. (2006). *Self-regulated learning and academic achievement: an*
- Zimmerman, B J. & Martinez, P. (1989). A Social Cognitive View Of *Self Regulated Academic Learning. Journal of Educational Psychology*, Vol. 81, No. 3, Hal 329- 339.



HUBUNGAN KECENDERUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DENGAN SELF REGULATED LEARNING PADA ANAK SD

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uhn.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	3%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
5	digilib.uns.ac.id Internet Source	3%
6	Novia Khoerunnisa, Euis Eti Rohaeti, Devy Sekar ayu Ningrum. "GAMBARAN SELF REGULATED LEARNING SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2021 Publication	2%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On